

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



POTENTIA

Edisi 7 / VII / 2015

**3 INOVATOR
NTT**

**SUMMER PROGRAMME
KMU - UKWMS**

**ROBOT,
PIALA PRESIDEN,
HINGGA AKUNTAN**

**WORK HARD
PLAY HARD**

Selamat berjumpa kembali di edisi ketujuh POTENTIA. Pada kesempatan ini saya ucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1436 H bagi yang merayakannya dan semoga kita semua semakin disucikan dan kehidupan kita senantiasa diinspirasi oleh semangat Peduli, Komit, Antusias (PeKA).

Tema “*Work Hard Play Hard*” yang diangkat pada edisi kali ini menggambarkan secara apik dan mampu membuktikan bahwa pengalaman belajar dalam kehidupan seseorang ternyata dapat menjadi titik balik yang menentukan karir hidup seseorang yang gemilang di masa depan. Suasana akademik dengan nuansa “dapat bersenang-senang sambil belajar kehidupan” ini lah yang dialami dan dirasakan oleh kaum muda yang bergabung di dalam generasi prestasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Melalui liputan berita dan jepretan foto yang termuat di dalam majalah digital ini, dapat disimak berbagai kegiatan mahasiswa yang ‘*go international*’, baik berupa *inbound* maupun *outbound mobility*, segudang prestasi di tingkat lokal, nasional dan internasional yang ditorehkan oleh para Wisudawan UKWMS periode I tahun 2015, serta peristiwa monumental yang dapat dicatat dalam sejarah berdirinya universitas ini yaitu berupa kelulusan angkatan pertama Fakultas Kedokteran. Semua peristiwa tersebut merupakan ekspresi lahiriah dari semangat “*Work Hard Play Hard*”.

Bagi para pembaca di luar lingkungan universitas, saya ucapkan selamat membaca dan menikmati suasana akademik yang kondusif di kampus UKWMS. Semoga hal ini juga menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik serta menjadikan kehidupan anda lebih bernilai bagi masyarakat.

Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat.

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D

Susunan Redaksi

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D

Pimpinan Redaksi Vonny Kartika Wiyani, S.Psi. **Wakil Pimpinan Redaksi** Monica Florencia, S.I.Kom

Redaksi Damara Clara, Dionisius Novan Andrianto, Clara Ayu Crisant, Sheilla Palilingan, Eunike Purwoningtiyas, Garry Indrakusuma **Layouter** Sheilla Palilingan, Eunike Purwoningtiyas **Fotografer** Bimo Lukito, Freddy Nico Tjandra, Prinka Saraswati, Laurensia Mediana, Tim Humas **Kontributor Foto** BEM Fakultas Farmasi, BEM Fikom, Tim Pascasarjana **Kontributor Artikel** Andrias Tri Susanto, CW/12182

Alamat Redaksi POTENTIA
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kantor Humas, Gedung Fransiskus lt. 4
Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya
Telp : 031-5678478 ext 280/282
email : pr-office@ukwms.ac.id



6 Summer Programme
KMU - UKWMS
*International Student
Volunteer Program*



15 Bukan
Sekedar Edukasi



11 Robot, Piala
Presiden, Hingga
Akuntan



19 Pemaknaan
Diri Melalui Teater
Pos Curhat

26
Work Hard
Play Hard



31 Tabir Surya
dari Tomat

UNIVERSITAS

4 Kain Ulos
untuk MoU dan Persaudaraan

FAKULTAS

Fakultas Farmasi

9 Gali Ilmu
di Negeri Jiran

Fakultas Teknologi Pertanian

10 Teh
Daun Beluntas

Fakultas Teknik

13 Tiga Inovator
dari NTT

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

17 Belajar Fisika Lewat Ular Tangga

Fakultas Ilmu Komunikasi

18 Tampil Beda,
Ujian di Mall

Fakultas Kedokteran

21 Kevin & Johanes
2 Lulusan terbaik FK

Fakultas Psikologi

23 Seleksi & Rekrutmen
Juga punya Metode

Program Pascasarjana

24 UMKM
Juga Patut Diapresiasi



Sivitas Akademika

28 *Gallery Leadership Training*
untuk Karyawan oleh Yayasan

Prestasi

30 Daniel Teddy Budiyanto,
Cak Surabaya 2015

32 Pemenang Kopertis dan Prestasi
Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Inovasi

34 Jawara dan Inovator
UKWMS

BERSAUDARA *dalam* MoU & KAIN ULOS

ki-ka : Prof. Dr. Binsar Panjaitan M.Pd (Rektor U D A) dan
Drs. Kuncoro Foe, G. Dip, Sc., Ph.D (Rektor UKWMS) usai
menandatangani MoU & mengenakan kain ulos
Foto : Dok. Humas



Rektor UKWMS bersama rekan-rekan menerima perwakilan U D A, Medan



Dr. Jaminuddin SH, M.Hum bersama Prof. Anita Lie menandatangani MoU disaksikan oleh Rektor UKWMS

Seekor burung akan terus mengepakkan sayapnya untuk terbang lebih jauh dan tinggi, hal ini pula yang dilakukan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Bertempat di ruang Rektorat UKWMS Dinoyo, Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G. Dip, Sc., Ph.D bersama rekan-rekannya menerima perwakilan Universitas Darma Agung, Medan dalam rangka penandatanganan MoU. “Kami hadir dan ada untuk menghidupi nilai-nilai keutamaan kami: PeKA. Kami hadir bukan sekedar menjadi menara gading, namun hadir dan dekat dengan masyarakat melalui kegiatan Tri Dharma kami. Dewasa ini, tidak ada kapasitas yang tidak terbatas, oleh sebab itu kami berusaha memperluas jaringan dengan menyambut rekan-rekan dari Universitas Darma Agung (UDA) dengan tangan terbuka,” ujar Kuncoro.

Penandatanganan nota kesepahaman yang langsung diikuti

dengan nota kerjasama ini bisa diikuti dengan kerjasama lain yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh lulusan terutama saat harus bekerja dan terjun langsung ke dalam masyarakat. Sebelum memulai acara, Kuncoro memperkenalkan bendera identitas setiap fakultas dimulai dari Program Pascasarjana. “Kami juga masih akan terus berkembang, saat ini kami sedang mempersiapkan pembukaan 3 program studi baru, antara lain Magister Psikologi, FKIP PAUD, dan S1 Hukum,” ujar Kuncoro.

Prof. Dr. Binsar Panjaitan M.Pd Rektor UDA menyampaikan, “beberapa yang ada di sini adalah teman dan kenalan lama saya, mulai dari Wakil Rektor I pak Harto Pramono maupun mantan dosen saya dulu Prof. Veronika Diptoadi saat saya kuliah di Universitas Negeri Malang. Saya merasa kaget dan sangat bersyukur dengan sambutan UKWMS terhadap kami yang saat ini hanya bisa datang dua orang saja.

Segalanya sudah dipersiapkan dan bagi kami kerjasama ini memang sangat kami nanti-nantikan. Universitas kami sudah berdiri sejak tahun 1959 hingga sekarang memiliki 22 program studi. Semoga kerjasama dengan UKWMS yang sudah punya program studi S3 Manajemen dengan akreditasi B ini bisa membantu dosen-dosen kami menjadi doktor bidang manajemen yang handal” papar Binsar.

UDA merupakan salah satu universitas swasta besar di Sumatera Utara, yang mana Kopertis menuntut harus siap menyediakan tenaga dosen berkualitas yang berkualifikasi sebagai doktor untuk menjaga kualitas dosen yang mengajar di provinsi Sumatera Utara.

“Sekali lagi kami berterima kasih atas kesempatan kerjasama ini karena akan membantu kami mewujudkan cita-cita itu. Harapan kami kerjasama tidak hanya dalam hal ini, nantinya juga bisa dalam

hal penelitian maupun penulisan jurnal, dll. Semoga kerja sama ini akan semakin membuat kedua institusi ini semakin baik ke depan”, ujar Binsar saat memberikan sambutan.

Acara dilanjutkan dengan penukaran cinderamata. Delegasi dari UDA sengaja membawa kain ulos dan memakaikannya kepada rektor maupun direktur pascasarjana. Kain ulos yang diberikan oleh orang Sumatra Utara kepada orang lain memiliki makna sebagai pamanjatan doa agar orang yang diberikan ulos dilindungi oleh Tuhan, diberikan kesehatan dan karyanya menjadi nyata. “Kalau sudah diberi kain ulos oleh orang Medan, pergi ke sana pasti selamat karena anggapannya sudah menjadi saudara,” ujar direktur Program Pascasarjana U D A Dr. Jaminuddin SH, M.Hum. (red)

Summer Programme KMU - UKWMS

International Student Volunteer Program

Delegasi KMU berfoto bersama
Erlyn Erawan Psy.D (Kepala KUI) dan *buddies*
yang berasal dari perwakilan tiap fakultas di Museum Angkut
Fotografer : Freddy

Opa Amin
memimpin terapi tertawa
Fotografer : Freddy



Sambut Pengalaman Internasional dengan Gelak Tawa

Sebanyak delapan orang delegasi dari Kaohsiung Medical University (KMU) Taiwan datang ke Surabaya sejak 28 Juni 2015 yang lalu dalam rangka **International Student Volunteer Program**. Bekerjasama dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), seluruh delegasi yang dipimpin oleh Prof. Jer- Ming Chang (pakar pengobatan ginjal) ini melakukan berbagai aktifitas selama seminggu. Pada Selasa, 30 Juni 2015 mereka mengunjungi sebuah panti werda yang berlokasi di Surabaya barat dalam rangka Bakti Sosial. Kegiatan di Griya Usia Lanjut St Yosef, Yayasan Karya Murni cabang Surabaya yang dihuni oleh 130 lanjut usia (lansia) itu terlaksana dengan penuh gelak tawa. Dibuka dengan kata pengantar yang disampaikan oleh suster Marsiana selaku Kepala Griya St Yosef, “Kami berharap kehadiran Kaohsiung Medical University (KMU) dan UKWMS dapat membawa kebahagiaan bagi penghuni griya.”

Kegiatan diawali dengan perkenalan masing-masing delegasi, dilanjutkan dengan “Terapi Tertawa” yang dipandu oleh salah satu penghuni panti werda. Terapi tertawa ada beberapa jenis, tawa sapaan,

tawa satu meter, tawa singa, tawa memanah, tawa memaki dalam diam, tawa memaafkan, tawa *milkshake* dan gerakan tawa telepon. Opa Amin dengan sangat antusias memperagakan gerakan terapi tertawa, diikuti oleh puluhan kakek nenek lainnya yang masih sanggup beraktifitas tanpa kursi roda. “Terapi ini membuat kami awet muda dan bisa belajar memaafkan serta menerima satu sama lain. Kami bisa melepaskan perasaan dan menjadi lebih sehat dan semangat,” ujar Amin. Perwakilan UKWMS dan delegasi KMU turut bergabung dalam lingkaran para lansia yang antusias berinteraksi dengan mereka. Dari KMU yang turut serta adalah Sharon, Ann, Apple, Norah, Dayna, Vivi, dan Sophie. Mereka sangat aktif terlibat dalam setiap kegiatan yang dipandu oleh Agnes selaku perwakilan panti werda St Yosef.

Seusai terapi tertawa berakhir, mereka menikmati penampilan *tap dance* dari kakek Tirta, “*My name is Tirta Utama. Ain't no body dance like me here* (nama saya Tirta Utama. Tidak ada orang yang menari seperti saya di sini),” ungkapnya memperkenalkan diri kepada delegasi dari KMU yang menyambut dengan tepuk tangan riuh. Diiringi alunan lagu yang dinyanyikan suster dan penghuni panti yang turut serta, kakek berusia 80 tahun itu menari dengan enerjik.

Ketukan sepatu ala *tap dance* “tuk tik tak tik tuk,” berpadu harmoni dengan alunan lagu yang dinyanyikan. Dilanjutkan nyanyian nenek Hwa dengan beberapa lagu mandarin yang di *medley* (sambung menyambung beberapa lagu berbeda sehingga menjadi sebuah lagu baru yang utuh) olehnya. Ajang unjuk penampilan ditutup oleh perwakilan KMU yang mempersembahkan satu buah lagu dalam bahasa Taiwan.

Seusai menikmati penampilan penghuni panti serta perwakilan delegasi Taiwan, peserta yang hadir beranjak dari kursi mereka. Kakek nenek dan semua mahasiswa membaur menjadi satu untuk berdansa dan menari bersama. Kebersamaan belum berakhir, seusai berdansa dan menari mereka dibagi dalam beberapa kelompok. Dalam setiap kelompoknya terdapat satu mahasiswa UKWMS dan satu mahasiswi KMU. Terapi pijat dan konsultasi pun dimulai, di dalam kelompok kecil mahasiswi KMU mendengarkan aneka keluhan mulai dari masalah kesehatan hingga masalah perasaan. Seusai pijat, mereka masih tetap dalam kelompok untuk berbagi cerita bersama. Keterbatasan bahasa dapat diatasi dengan adanya mahasiswa pendamping dari UKWMS yang menjadi mediator antara kakek nenek dengan para mahasiswi Taiwan.

“Ini merupakan salah satu wujud keseriusan kami dalam hal internasionalisasi UKWMS. Kami berusaha memaparkan sebanyak mungkin mahasiswa terhadap pengalaman berinteraksi langsung dengan delegasi internasional. Jadi untuk kesempatan kali ini, ada enam fakultas yang terlibat. Tim mahasiswa yang disebut *buddies* ini direkrut dari Fakultas Kedokteran, Farmasi, Keperawatan, Psikologi, Teknologi Pertanian jurusan Teknologi Pangan dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris. Mereka sangat antusias bergantian menemani ke-delapan delegasi dari KMU Taiwan dan tidak sabar untuk bergabung dalam agenda kegiatan internasional kami yang lain,” urai Erlyn Erawan Psy.D selaku Kepala Kantor Urusan Internasional UKWMS.

Tidak Terbatas dengan Disabilitas

Bhakti Luhur, nama yang tentunya tidak asing dan sering kita jumpai di Indonesia. Memiliki cabang di beberapa wilayah Indonesia seperti Maluku, Merauke, Flores, Kupang, Atambua, Sumba, Surabaya, Jember, Madiun, Malang, Kediri, Bandung, Yogyakarta, Jakarta, Kalimantan Barat dan timur, Pontianak, Banjarmasin, Medan, Nias, dan Pematang Siantar dengan

total suster 356 orang. Panti Asuhan Bhakti Luhur yang terletak di kota Malang, Jawa Timur terpilih menjadi objek kunjungan delegasi Kaohsiung Medical University (KMU) Taiwan dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

“Panti Asuhan Bhakti Luhur kota Malang dihuni oleh 700 anak, dengan beragam disabilitas. Terdiri atas anak-anak normal, tuna netra, *hydrocephalus*, *down syndrome*, autisme, epilepsi, juga tuna ganda yang memiliki lebih dari satu disabilitas. Sebanyak 151 wisma menjadi tempat tinggal mereka, dimana setiap wisma dihuni oleh anak-anak yang memiliki latar belakang disabilitas yang sama,” ungkap Suster Risye.

Selaku sekretaris Yayasan Bhakti Luhur, Risye juga memandu jalannya kegiatan kunjungan KMU-UKWMS. Dimulai dengan memperkenalkan diri dan bernyanyi bersama, anak-anak terlihat senang atas kunjungan KMU-UKWMS. Delegasi Taiwan (KMU) megajarkan anak-anak bernyanyi “*twinkle-twinkle little star*” versi mandarin disertai gerakan. Mereka juga memperagakan proses seseorang terjangkit virus yang menyebabkan demam berdarah melalui drama. Tujuh remaja dari delegasi Taiwan dalam sekejap berubah menjadi beberapa karakter berbeda, ada yang menjadi virus, nyamuk, daya

tahan tubuh, *mickey mouse* yang merupakan objek serangan nyamuk serta dokter yang memeriksa.

“Mereka (KMU) ingin menginformasikan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangat penting, agar nyamuk tidak bersarang dan menyebabkan anak-anak terjangkit demam berdarah,” ujar Erlyn Erawan, Psy. D selaku Ketua Urusan Internasional UKWMS. Tak mau kalah, beberapa anak Bhakti Luhur mempersembahkan sebuah tarian dengan diiringi lagu Goyang Dumang untuk KMU-UKWMS. Acara kemudian dilanjutkan dengan berkeliling wisma serta mengunjungi rumah batik milik Bhakti Luhur yang merupakan sarana prasarana bagi penghuni panti untuk belajar membatik dan memproduksi batik mereka sendiri.

Setelah melakukan kunjungan sosial, KMU-UKWMS melanjutkan perjalanan menuju Museum Angkut yang terletak di Batu, Malang. Salah satu tempat wisata di Indonesia yang menyediakan berbagai karya seni mendunia dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Beberapa sudut museum angkut juga memperlihatkan keindahan pemandangan alam Indonesia dari ketinggian. Rasa lelah yang tersirat di raut wajah para delegasi KMU pun berubah menjadi tawa dan canda. (SMAP)

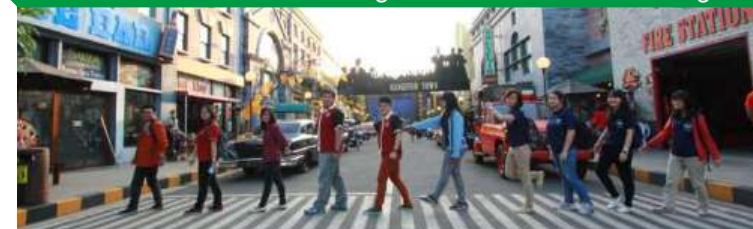
Ki-ka : Sophie, Ann, Nora, Vivi, Apple, Dayna, Sharon, perwakilan delegasi KMU - Taiwan berfoto di museum angkut



KMU - UKWMS berfoto bersama penghuni wisma Bhakti Luhur



delegasi KMU -Taiwan berfoto dengan buddies di Museum Angkut



anak disabilitas penghuni wisma Bhakti Luhur menggambar motif batik menggunakan mulut



Gali Ilmu di Negeri Jiran



BEM Fakultas Farmasi berfoto bersama
didepan Menara Petronas, Malaysia
Foto: Dok. BEM FF



What we learn

becomes a part of who we are



-Kathy R. Jeffords-

Jika cita-cita boleh digapai setinggi langit, maka tidak ada salahnya menimba ilmu lebih jauh di negeri tetangga. Hal itu yang coba dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang menyelenggarakan kegiatan *Study Tour* Luar Negeri (STLN). Kegiatan ini diadakan pada tanggal 15-18 April 2015. Untuk tahun ini kunjungan dilakukan di negara tetangga, Malaysia dan diikuti oleh 39 peserta dengan didampingi Liliek Hermanu sebagai dosen pendamping.

STLN tahun ini mengunjungi industri farmasi di daerah Malaka “Kotra Pharma” yang merupakan salah satu industri farmasi terbesar di Malaysia. Di sana peserta mendapatkan penjelasan tentang ruang lingkup dan tugas dari *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) serta bagaimana proses penarikan produk jika bermasalah dan manajemennya. Selain itu, juga dijelaskan produk-produk dari Kotra Pharma seperti tablet, tablet salut, sirup atau sediaan likuid, injeksi dan

multivitamin. Selama mengunjungi tempat ini setiap orang wajib mengenakan jas laboratorium, *hair cap*, sarung sepatu, *headphone*, dan mencuci tangan. Industri ini terkenal dengan kecanggihannya mesin-mesin produksinya dan manusia hanya mengontrol kerja mesin. Uniknyanya mesin-mesin itu terhubung dari lantai 4 ke lantai 1.

Selengkapnya, kegiatan ini diisi dengan jalan-jalan sambil mempelajari sejarah Malaysia dan mengunjungi berbagai tempat di Malaka dan Kuala Lumpur (KL) seperti Istana Negara Malaysia, pusat oleh-oleh khas *Malaysia Arch Gallery*, kantor Petronas atau yang terkenal dengan *Twin Tower*, Batu Cave (tempat ibadah umat Hindu yang letaknya di dalam gua), kereta gantung di *Genting High Land* dan berkesempatan naik MRT (*Mono Rail Train*) di sentral KL.

“Dengan adanya kegiatan *Study Tour* ini, sungguh suatu proses pembelajaran pengalaman yang menarik terutama bagi teman-teman yang tertarik untuk nantinya bekerja di industri farmasi karena dapat melihat secara langsung bagaimana tugas farmasis nantinya”, ujar Christian Casey sebagai Ketua *Study Tour* Luar Negeri. (CW/12182)



Maria Olivia Halim
Fotografer : Bimo Lukito

Ilustrasi Daun Beluntas
Sumber : sisidesa.com

Teh Daun Beluntas

Teh merupakan salah satu minuman yang sudah tak asing lagi di lidah masyarakat Indonesia. Sebuah inovasi pangan terbaru dihasilkan oleh mahasiswa Jurusan Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS). Maria Olivia Halim, mahasiswa 22 tahun ini menciptakan teh yang berkhasiat bagi kesehatan. Menggunakan bahan daun teh hitam dan daun beluntas, ia menciptakan teh yang dapat bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit degeneratif seperti kanker dan diabetes melitus. “Mungkin banyak yang tidak tahu bahwa daun beluntas yang merupakan tanaman liar mempunyai banyak manfaat dan kaya

antioksidan. Dalam pemanfaatannya secara tradisional, daun beluntas baik digunakan untuk melancarkan pencernaan, mengurangi bau badan juga dapat menurunkan panas demam,” papar Maria. Namun dalam penelitiannya ini, Maria lebih terfokus meneliti kandungan antioksidan yang ada di dalam daun beluntas.

Daun yang memiliki bulu-bulu halus dipermukaannya tersebut, didapatkan Maria di Mangrove Wonorejo dan semak-semak yang tumbuh liar di daerah Pakuwon City. Butuh waktu enam bulan lamanya untuk mendapatkan enam pucuk pertama daun beluntas dengan kualitas terbaik. Sedangkan daun teh hitam yang digunakan, Maria

mendapatkannya dari salah satu pabrik teh yang ada di Surabaya. Pertama-tama teh hitam dan daun beluntas dihaluskan dengan cara di blender kemudian di ayak secara terpisah. Setelah itu, kedua bahan tersebut dijadikan satu dalam sebuah kantong teh dan kemudian dimasukan ke dalam kulkas agar senyawa antioksidan yang terkandung dalam daun beluntas tidak hilang.

Berkat dari hasil penelitiannya tersebut, Maria berhasil menyandang predikat Mahasiswa Akademik Terbaik dengan IPK 3.84. Kedepan ia berharap penelitiannya ini bisa diteruskan oleh adik kelas dan dapat berguna dalam dunia kesehatan. (ccc)

Dari robot, Piala Presiden, hingga Akuntan

Fotografer : Prinka Saraswati

66

why should go less
when we could go more, even most

- Lukas Surjaatmaja -

Tidak ada alasan bagi Lukas Surjaatmaja untuk tidak bisa membahagiakan ibunya setelah menjadi salah satu Wisudawan Berprestasi dengan Predikat Akademik Terbaik di Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Anak tunggal yang lahir di Surabaya ini mengaku kesuksesannya tidak lepas dari dukungan teman dan sahabat, terlebih ibu tercinta yang selalu membimbing dan mengawasi perkembangan buah hatinya.

Lukas Surjaatmaja, atau akrab disapa Lukas, merupakan salah satu mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik sangat baik dan aktif berkegiatan di luar kampus. Tak heran banyak teman yang senang bergaul dengannya. Ditengah kesibukannya, Lukas bahkan masih sanggup mengikuti dan memenangkan berbagai lomba tingkat nasional. "Salah satu yang paling berkesan adalah Lomba Fotografi Nasional memperebutkan Piala Presiden, saya menjadi Juara Pertama dan disalami oleh Pak SBY (Susilo Bambang Yudhoyono). Waktu itu kami benar-benar dimanjakan oleh Menteri Kebudayaan, sampai tiap hari kerjanya makan, tidur, *hunting* dan *sharing* foto di hotel," ujar wisudawan yang juga pernah memenangkan lomba *Robotic Programming* di masa sekolah menengah pertamanya.



Tidak hanya dalam bidang fotografi dan pemrograman robot, Lukas juga sangat bersemangat mengikuti lomba debat Bahasa Inggris, Lomba Pidato soal Hukum, Kompetisi *Blogging* dan Jurnalisme yang diadakan oleh salah satu media terbesar di Indonesia, bahkan pernah memenangkan lomba di bidang penyiaran radio maupun televisi. Prestasi Lukas yang terbanyak adalah dari berbagai kemenangan di bidang Akuntansi. Setidaknya ada 18 pencapaian prestasi nasional maupun internasional yang telah ia raih. “Ada banyak hal yang menarik bagi saya dan saya senang mengerjakan itu semua untuk meraih yang terbaik, selain itu banyak juga yang membantu saya mendapatkan penghasilan tambahan. Misalnya dari menjadi fotografer profesional maupun asisten dosen, maupun hadiah kemenangan yang saya peroleh itu semua bisa diputar untuk bisnis sampingan saya,” ujar Lukas yang meraih nilai IPK nyaris sempurna yakni 3,98 dari skala 4 dalam studinya di bidang Akuntansi.

Sebagai sosok yang bertabur prestasi di bidang akademik maupun non akademik, Lukas memiliki kiat khusus dalam menjalani hidup. “Orang bilang selalu ada kesempatan kedua, tapi bagaimana kalau

kesempatan itu tidak pernah datang lagi? *People say less is more, but why should go less when we could go more even most?* Lebih baik ambil setiap kesempatan yang ada dan lakukan yang terbaik yang kita bisa. Orang bisa belajar dari setiap pengalaman, jangan sia-siakan kesempatan mencoba hal baru,” ungkap Lukas tentang prinsipnya.

Prinsip hidup yang dipegang oleh Lukas ternyata tidak lepas dari bimbingan Ibu yang membesarkannya sendiri sejak kelas 1 SD. “Sewaktu saya malas belajar, Ibu akan mengajak saya duduk dan bicara baik-baik. ‘Mami papi tidak punya apa-apa buat dikasih ke kamu, cuma pendidikan ini. Kalau sekarang kamu gak berusaha buat masa depanmu, siapa yang rugi? Mami papi atau kamu sendiri?’ Sudah begitu saja caranya ngobrol tanpa nada marah, itulah yang selalu membuat saya salut dan ingat akan dukungan beliau,” ungkap Lukas. Hal ini pula yang membuat Lukas tetap mampu berprestasi pada saat sang ibu bekerja di luar negeri selama ia duduk di bangku sekolah kelas 3 SMP hingga semester 1 masa kuliah. Lukas menangkap pengajaran khusus dari kata-kata ibunya, “*Be responsible to yourself, because once you fall, keep assuming the worst, no one would*

help you but yourself- Bertanggung jawablah atas dirimu sendiri, sebab saat kau jatuh tetap pikirkan kemungkinan terburuk, tidak ada yang bisa membantumu kecuali dirimu sendiri”.

Ketika ditanya mengenai topik skripsi yang dikerjakan, Lukas sengaja memilih topik yang sering diperbincangkan oleh dosen maupun teman-temannya. “Meskipun sudah sering dibahas, tetap saja belum ada yang menjelaskan fenomena *premature sign off* secara spesifik. Padahal itu adalah bentuk *fraud* (penipuan) yang krusial. Auditor internal perusahaan bertugas mengeluarkan opini audit yang menggambarkan kondisi riil perusahaan. Opini itu akan jadi dasar pertimbangan suatu investasi dilanjutkan atau tidak, bayangkan saja bila auditornya tidak menyelesaikan tugas sesuai prosedur, bisa rugi berapa?”. Lukas berharap penelitiannya ini dapat menguji dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, menjadi perhatian juga bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk terus melakukan kontrol terhadap kualitas setiap prosedur audit yang dibuat. (ge/red)

Tiga Serangkai Inovator dari NTT



ki-ka : Richard Immanuel Anderson,
Fransiscus Xavierius Cong Rady, Steven Anthonius Foto : Dok. Humas

Masalah air bersih masih terus terjadi, seperti di NTT ketika memasuki musim kemarau dan kehabisan air. "Inovasi yang sudah ada memang berhasil menyediakan air bersih bagi banyak orang. Sayangnya, tingkatan TDS (*Total Dissolve Solids*) atau jumlah kandungan zat padat terlarut masih tinggi, karena memang karakteristik air di daerah NTT zat kapurnya terlalu tinggi,"

ujar Andrew Joewono selaku pembimbing Fransiscus Xavierius Cong Rady yang menciptakan *Automatic Reverse Osmosis (RO) System*, suatu alat pemurni air otomatis dengan sensor TDS. "Dalam jangka panjang, penimbunan kapur di dalam tubuh bisa menjadi penyakit seperti penyumbatan saluran kemih. Faktanya, banyak yang meninggal akibat penyakit tersebut di NTT," ujar Fransiscus yang akrab disapa Kim.

Berbeda inspirasi, dari pengalaman melihat perokok yang terkadang menyengsarakan orang di sekitarnya, Richard Immanuel Anderson yang berasal dari Ruteng menciptakan *Automatic Free Smoke Machine*. Alat tersebut bekerja dengan cara ditanam dalam ruangan yang digunakan untuk aktivitas berasap, seperti ruang khusus merokok maupun dapur. "Khususnya kalau di NTT, merokok masih bebas dilakukan di mana saja.

Padahal itu merugikan kesehatan orang lain di sekitar. Dengan menggunakan alat ini, maka asap yang dihasilkan oleh perokok bisa secara otomatis terhisap dan dibuang ke luar ruangan," ungkap Richard. Tentu idealnya asap yang dibuang keluar harus melalui proses filtrasi atau penyaringan sebelum kembali ke alam.

Keistimewaan dari alat yang diciptakan oleh Richard adalah adanya sensor otomatis yang menyesuaikan tingkat kecepatan menghisap asap berdasarkan volume asap yang ada di dalam ruangan. "Jadi penggunaannya bisa hemat listrik, selain itu aplikasi alat ini juga dapat bermanfaat untuk rumah tangga, misalnya bila terjadi kebocoran gas LPG di dapur, maka otomatis gas akan terhisap dan tidak sampai meracuni penghuni rumah," ujar Andrew yang aktif mengajak mahasiswa bimbingannya untuk diskusi dalam berinovasi.




Putra daerah NTT selanjutnya yang turut hadir dengan inovasinya adalah Steven Anthonius. Menanggapi gerakan pemerintah yang mencanangkan NTT sebagai sentra perkembangan teknologi dan industri di Indonesia Timur, Steven menciptakan *Automatic Level Sound System* pada Mobil. Berlatar belakang usaha keluarga di bidang aksesoris mobil, Steven merasa geram karena teknologi mobil mewah sebenarnya bisa dibuat dengan biaya yang murah. "Cara kerja alat ini, saat lingkungan sekitar bising, maka level volume *sound* sistem akan naik secara otomatis. Sedangkan saat lingkungan sudah tidak bising maka akan menurunkannya secara otomatis. Pemilihan komponen semua ada di Indonesia, *driver* potensio motor dan mikro kontroler saya buat sendiri sehingga bisa menghemat biaya hingga sekitar 70%," tutur Steven mengenai ciptaannya.

Kiri : Richard Immanuel Abderson sedang memperagakan alat *Automatic Free Smoke Machine*
Tengah : Steven Anthonius sedang memperagakan *Automatic Level Sound System* pada Mobil
Kanan : Fransiscus Xaverius Cong Rady yang menciptakan *Automatic Reverse Osmosis (RO) System*



Beyond Sex Education



ilustrasi : simbol edukasi seks
sumber : www.wikipedia.com

Masa pubertas sebagai penanda menuju kedewasaan merupakan masa-masa dimana seseorang membutuhkan pengawasan dan pengetahuan mengenai tubuh serta diri mereka sendiri. Hal ini penting dan kerap mendapat perhatian lebih dari para orang tua yang memiliki anak usia belasan yang baru saja menginjak masa pubertas. Sebagai tindakan pencegahan terhadap resiko munculnya permasalahan seksual yang biasa terjadi pada masa itu, pelajaran mengenai ketrampilan hidup dalam menghadapi pubertas juga sangat perlu diberikan kepada para remaja. Hal tersebut terutama berlaku bagi mereka yang tinggal di lingkungan yang terpapar resiko permasalahan seksual dalam kesehariannya.

Menanggapi hal tersebut Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerja sama dengan Vancouver Island University Canada (VIU) dan juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Hotline Surabaya mengadakan lokakarya selama dua hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu lalu di Auditorium 301 Kampus Dinoyo UKWMS. Adalah Natalie Bull dan Brittenie Jefferd Moore yang hadir sebagai pemateri lokakarya yang sekaligus menjadi penelitian tugas akhir mereka di VIU. Sebanyak 25 orang siswi dari kelas dua SMP Praja Mukti hadir sebagai peserta dalam lokakarya tersebut. Murid-murid SMP yang mayoritas berusia 14 tahun tersebut mengikuti kegiatan ini dengan

antusias. Hadir pula Audrey dari Fakultas Psikologi dan Mini dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Bahasa Inggris sebagai penerjemah materi bagi para siswa Praja Mukti.

Pada hari pertama, setelah membuka acara dengan pengenalan, Natalie dan Brittenie memberikan *ice breaking* yang membuat suasana lebur dan menyenangkan. Dalam *game* yang diberi nama Jembatan Kepercayaan tersebut para siswa dibagi berpasangan dan suasana ruangan menjadi ramai akan gelak tawa. Setelah itu, Natalie membagikan dua buah kertas lipat. Ia menjelaskan bahwa melalui kertas lipat tersebut, peserta bisa menuliskan beberapa pertanyaan yang ingin mereka tanyakan namun malu untuk bertanya secara langsung.

Natalie Bull dari VIU sedang berdiskusi dengan peserta lokakarya
Foto : Dok. Humas



Mengawali materi yang diberikan, Natalie menjabarkan data statistik yang menyatakan bahwa sebanyak 76% dari populasi berusia 15-24 tahun yang terkena HIV adalah kaum perempuan. Hal lain yang mencengangkan adalah sebanyak 2,5 juta penduduk negara berkembang memilih untuk melakukan aborsi saat hamil diluar nikah. Ia juga memberikan materi mengenai harga diri dan juga kepercayaan diri. “Hubungan sosial itu sangat penting. Kita perlu menjaga harga diri kita supaya tidak dipandang rendah orang lain,” ujar Natalie di tengah materinya.

Kedua mahasiswa dari Kanada tersebut juga memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Mereka

membagikan lembaran kertas dan juga spidol untuk digunakan anak-anak tersebut menggambar. Dalam materi *Positive Self Talk Flowers* ini para siswa SMP Praja Mukti diharuskan untuk menggambar bunga dan menuliskan berbagai macam kata-kata yang bisa menumbuhkan motivasi pada diri mereka. Setelah itu mereka juga diberi materi mengenai hubungan yang sehat dan tidak sehat, orientasi seksual, peran gender dan juga cara menghadapi pubertas.

Sedangkan pada hari kedua yang dimulai dari pukul 08.00, Natalie dan Brittenie membagi para siswa kedalam dua kelompok besar. Natalie bersama Mini mendampingi kelompok pertama, sedangkan Brittenie bersama Audrey

mendampingi kelompok kedua. Dalam kelompok, masing-masing dari mahasiswa VIU tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para siswa Praja Mukti yang sudah ditulis sehari sebelumnya pada kertas lipat yang diberikan khusus. Pertanyaan yang beragam tersebut dijawab satu persatu oleh Natalie dan Brittenie. Para siswa pun terlihat semangat dan memperhatikan dengan seksama mengenai penjelasan yang diberikan tersebut.

Pada hari kedua Brittenie juga memberikan pengetahuan baru mengenai berbagai macam jenis penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. “Acara ini diadakan untuk mengurangi kehamilan diluar nikah, pacaran yang tidak sehat dan juga mengedukasi

peserta mengenai penyakit yang dapat ditularkan akibat pergaulan bebas”, ujar Brittenie saat ditanya salah seorang peserta. Peserta juga diajarkan cara untuk menolak ajakan untuk berhubungan seksual ataupun perilaku beresiko lainnya seperti minum minuman keras yang kemungkinan dilakukan oleh pacar mereka sendiri. “Ini adalah hal baru yang tidak bisa didapatkan dari pendidikan seksual yang umumnya disampaikan dalam waktu singkat di sekolah-sekolah. Cara menolak ajakan tidak bertanggung jawab seperti itu adalah *lifeskill* yang tidak bisa diperoleh hanya dari pendidikan seks sejam dua jam yang umumnya diberikan di sekolah-sekolah,” tutur Eli Prasetyo selaku Dosen Pendamping dari Fakultas Psikologi UKWMS.(ccc)



Papan Pembelajaran Fisika
berbentuk permainan ular tangga karya Fongling
Foto : Dok. Humas

Bosan melihat media pembelajaran yang sudah ada, Fongling Natalia Budisungkono mencoba menghadirkan inovasi baru yaitu dengan membuat papan permainan pipa dan selang. Ide awalnya adalah gabungan dari beberapa permainan seperti ular tangga dan UNO yang kemudian dimodifikasi menjadi sebuah media pembelajaran mandiri. Bahan-bahan yang diperlukan

“Gaco nya lumayan mahal, cetaknya nya juga mahal, butuh dana 2 juta rupiah untuk menyelesaikan papan permainan ini”, ujar anak bungsu dari tiga bersaudara ini.

Proses pengerjaan skripsi ini juga tidak mudah, awal Januari 2014 Fongling sempat *down* dan malas melanjutkan skripsi, karena harus merawat ibunya yang sakit tak lama

sementara ia dikejar *deadline* sidang proposal. “Satu semester cuma buat sidang proposal, juni 2014 baru semangat *ngerjain* lagi. Soalnya udah dikejar target tanggal 6 Januari buat sidang skripsi”, tutur mahasiswi yang hobi *travelling* ini.

Selama mengerjakan skripsi Fongling merasa senang karena mengerjakan hal yang ia suka. Beda kalau ia disuruh mengerjakan sesuatu yang tidak ia sukai, seperti membuat animasi. Terlebih teman-teman SMA banyak yang membantu, dan teman-teman mahasiswa tertarik setelah mencoba papan permainan buatannya. Kini Fongling bisa bernafas lega karena sudah bekerja dan bisa melanjutkan hobinya yaitu *travelling* dengan pendapatan yang ia hasilkan.

Papan berukuran 46x46 cm ini diharapkan bisa menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik siswa berlatih secara mandiri pada sub pokok bahasan Fisika Fluida Statis. Ia berharap ada pihak yang melirik dan berminat mencetak massal produknya ini. (epb)

RASA BOSAN MENGINSPIRASI

memang mudah ditemukan di pasaran, tapi ada juga beberapa bahan dasar yang harus memesan dan membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Papan, *Art Paper*, pipa dan selang, dan juga 4 kertas berwarna beda menjadi bahan utama pembuatan permainan ini.

berselang sang Ibu pergi untuk selamanya. Ini merupakan pukulan keras bagi Fongling, karena ia ditinggal orang yang dicintai untuk selamanya. Tak hanya itu, Fongling juga sempat *stress* karena proposal yang diajukan tidak disetujui salah satu dosen pembimbing



Deddy Duto,
dosen Fakultas Ilmu Komunikasi
saat melakukan penjurian
Foto : Dok. Fikom

Ujian di Mall

Puluhan mahasiswa memadati atrium East Coast Center (ECC) pada Jumat (5/6). Mereka adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Fikom UKWMS). Lantunan musik dari Secret of Sound Band menemani para pengunjung yang sibuk melihat *photo story* hasil karya para mahasiswa Fikom semester dua UKWMS. Ya, sudah sejak dua hari sebelumnya tepatnya Rabu (3/6), para mahasiswa tersebut melaksanakan ujian di ECC. Ujian memang identik dengan kampus dan soal-soal tertulis, namun hal berbeda coba ditunjukkan oleh Fikom UKWMS.

Ujian yang diberi nama *Communication Portofolio (Compo)* ini adalah rentetan kegiatan Ujian Akhir Semester yang sudah rutin diadakan oleh Fikom selama tiga tahun terakhir. Ujian ini diikuti oleh seluruh mahasiswa mulai dari semester dua hingga semester enam dan meliputi beberapa mata kuliah diantaranya, Antropologi, Dasar-dasar Jurnalistik dan Dasar-dasar Periklanan yang menampilkan hasil karya mereka berupa *photo story*. Bagi mereka yang duduk di semester empat yang mengikuti mata kuliah

manajemen periklanan dan juga psikologi komunikasi menampilkan karya berupa video iklan layanan masyarakat, dan juga poster. Sedangkan bagi mereka para mahasiswa semester enam yang mengikuti mata kuliah program media cetak dan program media elektronik menghasilkan karya berupa majalah, film dan juga *teaser*. Beberapa tema berbeda dipilih pada tiap mata kuliah seperti pasar-pasar yang ada di Surabaya, berita *feature* dan juga iklan layanan masyarakat.

Ignatius Rys Deddy S, selaku dosen pengampu mata kuliah Antropologi juga adalah pengagas acara ini. Ia mengatakan, "tahun-tahun sebelumnya, *Compo* selalu diadakan di lingkungan universitas, namun kali ini ada inovasi baru yaitu mempresentasikan hasil karya di Mall. Kegiatan ini sekaligus untuk mengundang perhatian para pengunjung Mall yang hadir untuk berhenti sejenak melihat hasil karya para mahasiswa yang terpasang pada sketsel yang diletakkan di kiri panggung", paparnya. Tak hanya respon baik dari para pengunjung Mall, kegiatan ujian ini sangat disambut positif oleh para mahasiswa terlebih bagi mereka yang saat ini duduk di bangku kuliah semester dua, salah satunya adalah Arie Julia. Mahasiswa 19 tahun ini sangat antusias dengan ujian yang dikemas menarik ini. "Ujian ini seru, baru pertama kali ini merasakan ujian di Mall. Tak hanya itu, disini kita juga dilatih lebih percaya diri untuk menjelaskan hasil karya kita dan juga bersosialisasi di luar kampus," ujarnya setelah mendapat penghargaan Kelompok Terbaik dalam mata kuliah Antropologi. (ccc)

Maknai Diri Lewat Teater Pos Curhat

Siapa sangka ibu rumah tangga ternyata memiliki bakat bermain seni teater?

Terlepas dari rutinitas menjadi ibu rumah tangga, para wanita di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan Surabaya, ternyata juga menyisihkan waktu untuk menjadi Kader di 'Pos Curhat'. Memang terdengar sedikit asing, tapi Pos Curhat ini khusus disediakan Pemerintah sebagai tempat menampung 'curhatan' ibu/ bapak yang sedang dirundung permasalahan dalam keluarga.

Dalam acara yang digelar pada Jumat (12/6) di Pendopo Kelurahan Putat Jaya, Drama singkat berdurasi 90 menit, yang diperankan delapan ibu kader Pos Curhat dikemas apik oleh Tim Mahasiswa dan Dosen Fakultas Psikologi dan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).



Ibu Budi, Ibu Eli & Nonik
(Putri Ibu Monica)
sedang berperan
sebagai Ibu Rumah
Tangga dalam drama
tersebut
Fotografer : Nike



kiri-kanan : Romo Aloysius Widyawan Louis (Dosen Fakultas Filsafat) , Dyah Katarina, S.Psi (Anggota DPRD), Esthi Susanti, M.Si (Aktivis Advokasi Hak Perempuan dan Anak di Hotline Surabaya), dan Monica (Pengurus Kader Pos Curhat) saat diskusi singkat “1001 Problema dalam Rumah Tangga”



Para warga duduk sambil menyaksikan drama dan menunggu waktu diskusi bersama para narasumber

Mengisahkan tentang pergulatan hidup sehari-hari dari para ibu kader di pos curhat. “*Oalah bu, aku iki sedih, bingung, anak ku sakit tapi bojo ku kok gak moleh-moleh. Aku nyilih duite sampean sek yo gawe nang dokter, ngko tak balekno* (Oalah bu, saya ini sedih, bingung, anak saya sakit tapi suami saya kok tidak pulang-pulang. Saya pinjam uangmu dulu ya untuk ke dokter, nanti saya kembalikan),” celetuk salah satu warga kepada Bu RT dalam teater tersebut. Peserta diskusi tersenyum dan tertawa kecil, karena mereka juga pernah merasakan hal yang sama.

Kegiatan ini adalah bentuk Pengabdian masyarakat Fakultas Psikologi sekaligus Seminar Karya Filsafat UKWMS yang dirancang dan diterapkan pada masyarakat di sekitar bekas lokasi Putat Jaya. Tujuannya sebagai media melepas kepenatan hidup dan proses rehat jiwa melalui olah seni teater.

Kehadiran Dyah Katarina, S.Psi yang tak lain adalah Anggota Dewan menambah antusias pemain untuk mementaskan drama dengan penuh totalitas. Terlibat pula Lurah Putat Jaya Bambang Hartono, SE yang selalu mendukung dan menemani dalam setiap

proses acara yang berlangsung.

Dalam diskusi singkatnya, Romo Aloysius Widyawan Louis dan Anastasia Jessica Adinda selaku dosen Fakultas Filsafat menyampaikan tujuan akhir program tersebut yaitu pada proses bagaimana setiap kader, setiap individu, dapat membongkar tubuh, jiwa, perasaan, pikiran, bergelut dengan problem yang mereka punya dan potensi dalam tubuh mereka.

“Satu metode yang ampuh untuk pemberdayaan diri adalah sebuah posisi pemimpin. Sebagai seorang individu, kita harus mempunyai persona diri, dan punya

pribadi sendiri itu penting supaya kita tidak ikut merasa bersalah dalam keputusan yang kita ambil. Jangan remehkan peran ibu kader ini untuk membuat perdamaian di dalam lingkungannya” ujar Esthi Susanti, M.Si selaku Aktivis Advokasi Hak Perempuan dan Anak di Hotline Surabaya saat diskusi singkatnya.

Diakhir diskusi, Romo Widya mengatakan, “setiap orang memang punya peran masing-masing, tapi kita harus saling membantu untuk Indonesia yang lebih baik”. (EPB)

Kevin & Johanes

-2 Lulusan Terbaik FK Generasi Pertama-

Selidiki Status Gizi Pengidap DBD

Tak melulu orang dewasa atau orang tua yang menjadi objek dalam sebuah penelitian, tapi anak-anak juga bisa menjadi objek penelitian. Kevin Anggakusuma Hendrawan, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS) melakukan penelitian terhadap anak-anak dengan judul penelitian 'Hubungan Status Gizi dengan Perjalanan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Anak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya'. "Ide awal penelitian ini karena tren penyakit infeksi tropik semakin tinggi, dan DBD merupakan salah satunya dengan angka kejadian yang terus meningkat, terutama pada anak-anak kelompok usia 5-14 tahun. Pemahaman yang baik akan perjalanan penyakit DBD ini penting untuk kesiapan seorang dokter dalam menghadapi komplikasi yang dapat terjadi pada pasien. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status

gizi dengan perjalanan penyakit DBD pada anak," urai Kevin.

Mahasiswa kelahiran 11 September 1993 ini saat kuliah aktif dalam kegiatan Organisasi Mahasiswa sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran, namun tetap mampu berprestasi di bidang akademik. Dengan segudang aktifitas baik di luar maupun dalam kampus seperti tergabung dalam Paduan suara Fakultas Kedokteran, menjadi kakak asuh dan ikut serta dalam penelitian dosen, Kevin mampu meraih IPK 3,84 dan predikat Wisudawan Berprestasi Akademik Terbaik pada Wisuda Periode I 23 Mei 2015. Kevin yang hobi bermain badminton juga aktif dalam Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dan pernah mengikuti Olimpiade Kedokteran se-Indonesia yaitu '*Indonesian Medical Olympiad*' di Padang, Sumatera Barat dalam cabang *urogenito-reproduksi*.





Sadari Bahaya Mendengkur

Mendengkur, banyak orang meremehkan kasus ini. Banyak mitos yang mengatakan bahwa mendengkur adalah akibat dari kelelahan. Kebanyakan masyarakat mengabaikannya, hal ini menjadi alasan utama Johannes Adiatma Mastan mengangkat topik ini sebagai tugas akhirnya.

Berjudul “Profil Pasien OSA (*Obstructive Sleep Apnea*),” Johannes menjadikan penderita OSA pada tahun 2013 di Rumah Sakit PHC Surabaya sebagai objek penelitiannya. **Mendengkur** merupakan salah satu gejala OSA. Dalam penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS) ini, mendengkur dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan penyakit seperti stroke, jantung koroner, depresi, dan disfungsi seksual.

“Hasil penelitian menunjukkan terdapat 31% penderita OSA yang berumur 51-60 tahun dan 84% laki-laki. Pasien OSA 36% obesitas dan pre-obes. Gejala yang dialami oleh semua pasien adalah mendengkur (100%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penderita OSA banyak pada laki-laki berumur 51-60 tahun pada kategori obesitas dengan gejala yang paling sering adalah mendengkur,” urai Johannes, peraih predikat mahasiswa Aktif Berprestasi dengan capaian Poin

Kegiatan Kemahasiswaan (PK2) 703. Mahasiswa yang hobi berolahraga ini ingin menyadarkan masyarakat akan bahaya dan dampak dari mendengkur melalui penelitiannya.

Saat ini Johannes sedang mengambil pendidikan profesi, kegiatannya yaitu menjadi dokter muda di RSAL Dokter Ramelan, RS PHC, dan RS Gotong Royong di bagian penyakit dalam. Bukan hanya sibuk sebagai dokter muda, mahasiswa kelahiran Surabaya 8 Desember 1992 ini juga memberikan bimbingan belajar untuk anak Sekolah Menengah Atas di bidang matematika, fisika, kimia, dan biologi. Johannes yang gemar bermain bulu tangkis, menjadi salah satu mahasiswa aktif berprestasi di UKWMS. Kegiatannya semasa kuliah bukan hanya belajar, tapi ia juga aktif dalam kegiatan organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) tingkat universitas.

Ia juga aktif pada beberapa cabang unit kegiatan mahasiswa (UKM), diantaranya bulu tangkis, ping pong, volly, jiu jiu, dan karawitan. Sempat pula ia menjadi ketua pelaksana sebuah program “berbagi kasih” yang diadakan oleh *Campus Ministry* UKWMS, melibatkan beberapa aktifis kampus dari seluruh fakultas. Berbagi kasih diadakan di sebuah desa dekat kota Blitar, terdiri atas pengobatan gratis, pasar murah, sekolah sore, dan berbagai aktifitas yang mengikutsertakan anggota desa. (SMAP)

Seleksi dan Rekrutmen Juga Punya Metode

Pusat Layanan Psikologi (PLP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) kembali mengadakan Seminar dan *Gathering* bagi karyawan *Human Resource Department* (HRD) sebuah perusahaan. Seminar dan *Gathering* yang diadakan di ruang A301, pada Sabtu (30/5) bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan bagi karyawan HRD di perusahaan-perusahaan saat menyeleksi dan menerima karyawan baru. Tema yang diusung oleh PLP kali ini mengenai *Selection and Recruitment with BBI, CBBI, & BEI Method*. Pembicara yang dihadirkan pun merupakan pakar dibidang *Corporate Culture, Performance*

Management System, BSC dan POB, Dr. Nurlaila Effendi, M.Si yang juga dosen di Fakultas Psikologi UKWMS.

Acara yang dihadiri sekitar 30 karyawan dari berbagai perusahaan di Surabaya ini, memaparkan lima materi. Materi pertama, Nurlaila menjelaskan tentang bagaimana cara dan kunci utama dalam seleksi dan rekrutmen karyawan baru. Selanjutnya mengenai *interview* dan observasi. Dalam materi ini, karyawan diajak untuk menggali data yang akurat dari para calon karyawan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang calon karyawan tersebut, sehingga dapat diketahui jenis

pekerjaan apa yang cocok untuk calon karyawan tersebut. Materi ketiga mengenai *Behavioral Based Interviewing* (BBI).

“Materi ini fokus pada *experiences, behaviours, knowledge, skills* dan *abilities* yang terkait dengan pekerjaan nanti. Selanjutnya, para peserta seminar belajar tentang *Competency Behavioral Based Interviewing* (CBBI). Hampir sama dengan BBI, namun fokus pada kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan,” urai Nurlaila. Materi terakhir, membahas tentang *Behavioral Even Interviewing* (BEI). BEI membahas tentang simulasi yang akan diberikan para calon karyawan.

Simulasi ini berisikan masalah yang harus diselesaikan oleh calon karyawan.

Menurut Ketua PLP, Eli Prasetyo, M.Psi., Psi, acara ini sudah setiap tahun diselenggarakan. “Kami ingin menjalin kerjasama yang baik terhadap perusahaan-perusahaan yang juga klien dari PLP. Dan kami mengharapkan, dengan acara ini tali kerjasama yang terbangun dapat terus berjalan dan bermanfaat bagi setiap institusi tersebut,” ungkapnya. Acara yang berakhir sekitar pukul 13.00 ini, dilanjutkan dengan ramah tamah antara peserta dengan pengurus PLP UKWMS. (dna)

UMKM JUGA PATUT DIAPRESIASI

Memang masih banyak masyarakat yang menilai negatif produk karya Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM), baik dari segi kualitas yang kurang baik, merek kurang terkenal, desain atau motif yang kurang menarik dan sebagainya. Namun, apapun karya dan produk mereka juga tetap perlu diapresiasi dan disediakan sarana agar dikenal masyarakat. Bertempat di Plaza St. Agustinus dan Auditorium A301, Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menggelar Ekspo UMKM dan Seminar *Social Enterprise Award*. Tidak hanya sekedar ekspo, para pelaku UMKM juga turut berkompetisi mengenai usaha yang dijalankannya.

Kiri-kanan: Prof. Anita Lie,
Ed.D., Kresnayana Yahya,
M.Sc, A. Hary Santoso ,
panitia pelaksana (mahasiswa
Magister Manajemen
UKWMS)

Fotografer : Novan



Agnes Santoso mempresentasikan produknya



Aneka hadiah yang dipersiapkan panitia untuk pemenang

Diawali dengan doa pembukaan dan tarian pembuka oleh Dini Widiyanti, acara yang berlangsung sore hari tersebut diikuti tiga pelaku UMKM. Ketiga pelaku usaha tersebut adalah Zipperia yang memiliki usaha *handycraft* berbahan risleting, lalu ada Batik Ikat Ujung Galuh yang bergerak dalam usaha batik ikat kontemporer dan adapula Hey Startic yang berfokus pada pengolahan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Dinilai oleh tiga juri yakni, Prof. Anita Lie, Ed.D selaku Direktur Program Pascasarjana UKWMS, Kresnayana Yahya selaku Direktur Enciety Business Consult dan Hari Santosa selaku perwakilan dari PT. Santos Jaya Abadi, masing-masing peserta diberikan waktu 15 menit pertama untuk presentasi dan 15 menit

berikutnya untuk tanya jawab.

Ditengah proses penilaian, peserta diberikan seminar mengenai *Social Entrepreneurs* oleh Kresnayana Yahya dan membahas mengenai pelaku usaha yang memiliki dampak pada sosial. "Dalam membangun usaha, kita harus memikirkan keberlanjutan. Secara teknis ada *reduce, reuse, recycle* dan ada *people, planet* serta profit. Karena *social entrepreneurs* dikendalikan oleh misi sosial. Yakni mengalamatkan kebutuhan sosial menggunakan solusi inovatif berkelanjutan yang membuat dampak pada komunitas dan mengultimatum sosial secara keseluruhan," papar Kresna.

Menutup seminar malam itu, Kresna juga menyatakan, "kalau orang

bisa dilibatkan dalam bisnis, dia tidak akan merepotkan orang lain dan lapangan kerja juga bertambah",pungkasnya. Pada sesi akhir diumumkan pemenang *Social Enterprise Award* dimana juara 1 diraih oleh Hey Startic, juara 2 oleh Batik Ikat Ujung Galuh dan juara 3 diraih oleh Zipperia. Masing-masing pemenang berhak atas sebuah trofi, sejumlah uang tunai dan hadiah hiburan lainnya. Melalui acara ini diharapkan, baik mahasiswa Magister Manajemen UKWMS dan pelaku usaha UMKM dapat saling berbagi informasi mengenai strategi usaha yang tengah mereka jalankan dengan ilmu yang didapatkan. (red)

"Dalam membangun usaha, kita harus memikirkan keberlanjutan. Reduce. Reuse. Recycle. People. Planet. Profit"
-Kresnayana Yahya-

Work Hard Play Hard.

Tim Angsa sedang bekerjasama menyelesaikan tantangan

Foto : Dok. Pascasarjana

Siapa bilang para calon Magister dan Doktor tidak tahu caranya bermain? Mengakhiri semester ganjil, pada tanggal 25-26 April 2015, para mahasiswa diajak bermain sepuasnya di Kaliandra Eco Resort & Farm oleh para tim Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Permainan ketangkasan seperti *Helium Stick*, *Mine Field*, *Traffic Jam*, dan *Treasure Hunt* diselesaikan dengan baik oleh para calon Magister dan Doktor Manajemen dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris yang saling bersaing dalam 4 kelompok: **Semar Mesem**, **Angsa**, **Capcus!** dan **Saya**. Tak pelak, senyum cerah, gelak tawa, dan sorak kegembiraan mewarnai setiap sesi yang dilewati.

Sesaat sebelum melewati malam, para peserta *outbound* ditantang untuk berjalan di atas bara api. Namun sebelumnya, para mahasiswa dibekali dengan arahan motivasi melalui program *Neuro-Linguistic Programming* (NLP). Dan...whoozzaaah! Bukan sulap bukan sihir! Para peserta satu demi satu melewati susunan bara api sejauh 2 meter. Bara itu tetap terasa panas, kaki-kaki peserta tetap terasa seakan-akan melepuh tapi para peserta memiliki keberanian melewati bara api yang membara itu. Hal ini menjadi pengobar semangat bahwa apa yang ingin dicapai pasti bisa dicapai. Permainan ini memang

memicu adrenalin tapi efek yang diberikan setelah melaluinya sangat besar yakni perubahan *mindset* dari “tidak mungkin” menjadi “sangat mungkin!”.

Melanjutkan aktivitas bermain setelah *trekking* dan berfoto ria di dekat jurang lereng Gunung Arjuna di keesokan harinya, para peserta memainkan permainan *Rope Course* dan bermain alat musik *gamelan*. Teriakan memberi semangat, canda gurau, dan gelak tawa dari 2 kelompok saat melihat peserta lain meniti dua bambu pendek, seutas kawat baja, dan berayun layaknya *Tarzan* serta melayang di permainan *Flying Fox* terasa

sempurna dengan iringan sayup-sayup alunan permainan *gamelan* 2 kelompok lain. Bergantian memainkan *gamelan* dan merasakan degup jantung berdetak keras dalam permainan *Rope Course* bak awak militer yang sedang berlatih perang, setiap peserta berbagi senyum, tawa, semangat dan kehangatan satu sama lain, mengingatkan mereka akan asyiknya bermain semasa kecil dulu.

“Bermain itu perlu. Ada korelasi antara orang-orang yang memiliki kemarahan yang tak terkendali dengan masa kecilnya yang tidak pernah bermain,” ungkap Prof. Anita Lie, Ed.D

selaku Direktur Program Pascasarjana UKWMS. Program *outbound* ini menyeimbangkan karakter para mahasiswa dengan *profesional skills* yang termanifestasikan melalui program *table manners* dan *professional manners*. Keduanya juga merupakan program terjadwal bagi para mahasiswa Program Pascasarjana UKWMS di setiap angkatan.

Oleh : Andrias Tri Susanto

Peserta trekking menuju Hutan Pinus untuk sarapan pagi bersama



Fransiskus Jemadi, peserta outbound mencoba berjalan di atas bara api

Leadership Training

Dr. Jimmy Sadeli memaparkan materi
lokakarya kepemimpinan pada peserta
Foto : Dok. Humas



Peserta lokakarya berfoto bersama sebelum memulai sesi



Perkenalan salah satu kelompok peserta lokakarya

Yayasan Widya Mandala Surabaya kembali menyelenggarakan lokakarya kepemimpinan. Jika sebelumnya lokakarya ditujukan

untuk pimpinan fakultas dan program studi, kali ini diikuti oleh para pejabat UKWMS setingkat sekretaris jurusan, kepala biro, unit, lembaga dan

kantor. Lokakarya ini diselenggarakan di Auditorium gedung B kampus UKWMS Dinoyo pada tanggal 28-29 Mei 2015. Tujuan lokakarya ini

adalah untuk melatih para peserta agar dapat mengelola organisasi sesuai tanggung jawab masing-masing. (red)

Dr. Jimmy Sadeli, saat membawakan sesi hari pertama



Peserta lokakarya saat sesi *ice breaking* Samson vs Delilah



Sirxophone & Cak Surabaya 2015



Daniel Teddy Budianto
(Cak Surabaya 2015)
bersama Kuncoro Foe
(rektor UKWMS)
Foto : Dok. Humas

Berawal dari sekedar iseng, kini lengkap sudah jadwal kegiatan Daniel Teddy Budianto selama setahun ke depan. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) angkatan 2011 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang akrab disapa Teddy ini telah resmi dinobatkan sebagai Cak Surabaya mulai 1 Juni 2015. Berbagai tanggung jawab sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kota Surabaya, antara lain menjadi representasi anak muda kota Surabaya dan menjadi pendamping tamu penting, siap diemban Teddy dengan penuh tanggung jawab. “Memang tidak mudah, begitu mengenakan 'jubah kebesaran', berpose untuk foto saja harus sesuai protokol yang berlaku. Tidak boleh sembarang bergaya meskipun sekedar menunjukkan jempol, bisa kena SP (Surat Peringatan) nanti,” ujar Teddy saat wawancara disela sesi pemotretan dengan POTENTIA.

Mengalahkan 300 pasang peserta lainnya, Teddy melewati tiga tahapan seleksi hingga berhasil memperoleh dua gelar. Pertama sebagai Cak Berbakat 2015 dan yang kedua namun utama adalah sebagai Cak Surabaya 2015. “Pada tahap awal, kami mengerjakan tes pilihan ganda dan esai tentang pengetahuan dasar pariwisata dan budaya Surabaya. Tahap selanjutnya adalah wawancara terkait motivasi menjadi Cak. Tahap ketiga merupakan kesempatan unjuk bakat, caranya dengan membuat video berdurasi maksimal lima menit,” ungkap pemuda yang ikut seleksi Cak dan Ning demi menyenangkan kedua orangtuanya tersebut.

Melalui video unjuk bakat, Teddy

menampilkan ketangkasannya dalam bermain basket, *public speaking*, bahkan memainkan *sirxophone*. *Sirxophone* adalah suatu seni memainkan sisir sebagai alat musik tiup hingga menimbulkan suara serupa tiupan saksofon. Kemampuan itu dipelajari oleh Teddy dari sesama mahasiswa UKWMS bernama Jefri Martino. “Variasi melodi dan cara memainkannya kemudian saya kembangkan sendiri. Apa yang saya pelajari di FIKOM juga bermanfaat untuk menunjukkan kemampuan saya berbicara di depan publik. Dari seleksi video itu saya berhasil masuk ke tahap *meet the judges* (bertemu para juri) yang menguji khusus kemampuan *public speaking*, Bahasa Inggris, serta Sejarah Budaya dan Pariwisata,” urai Teddy tentang proses seleksi yang harus dilaluinya.

Sebagai salah satu dari 15 pasang finalis yang berhasil masuk ke babak final, Teddy dan Ayu Alfina Lestari selaku pasangannya dalam Cak & Ning Surabaya 2015 harus mengikuti proses karantina. Dalam proses karantina inilah, Teddy mendapat wawasan baru tentang *Ecotourism*. “Sebenarnya untuk membuat Surabaya menarik dari segi pariwisata itu bisa dimulai dari satu hal sederhana, misalnya membuang sampah pada tempatnya. Dengan menjaga kebersihan, kita bisa melindungi tempat-tempat wisata lokal seperti Hutan Bakau Wonorejo. Tantangan tentu ada banyak dan keberhasilan bergantung pada kemauan masing-masing, tapi kami akan berusaha maksimal untuk sosialisasi, mengajak, dan mungkin dengan dukungan pemerintah berupa sanksi, maka segalanya akan membaik,” tutupnya. (red)

Bukan Sekedar Dimasak

Melihat kondisi cuaca Indonesia yang terik matahari sangat menyengat, memacu Novenia Amanda Chauwito membuat kosmetik herbal berbahan dasar buah tropis. Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FF UKWMS) yang lebih tertarik pada perawatan daripada tata rias ini memutuskan untuk membuat krim tabir surya berbahan dasar buah tropis, yaitu tomat. "Cuaca Indonesia yang panasnya minta ampun ini buat kulit kering, terus negeri kita kan kaya akan buah tropis, apalagi tomat yang mudah dicari dan murah. Ya, kenapa *nggak* dikombain saja," paparnya. Buah tropis dengan nama lain *Lycopersicum syn* atau *Lycopersicum escelentum* ini mengandung vitamin A, B, B2, C, serta mampu menetralkan radikal bebas.

Dikarenakan terbuat dari bahan dasar herbal, maka SPF yang terkandung kecil yakni

sekitar $3,95 \pm 0,12$, sehingga untuk pemakaiannya tidak disarankan untuk kegiatan yang terkena sinar matahari langsung. Bilamana inovasi ini ingin dikembangkan lebih jauh ke pasaran maka perlu adanya kombinasi bahan herbal dengan bahan sintetis sebagai persyaratan di pasaran dan pengujian lebih dalam oleh laboratorium terkemuka. Inovasi Novenia ini sudah diuji coba kepada 75 panelis dengan hasilnya, 50 orang suka akan krim tabir surya buah tomat dan 25 panelis sisanya tidak menyukai karena bau tomat yang sangat alami. Novenia tidak menambahkan parfum dalam inovasinya karena ia bersikukuh untuk menggunakan bahan herbal.

Selain sukses menyelesaikan studi tepat waktu, Novenia berhasil meraih predikat Akademik Terbaik dengan IPK 3,96 pada Wisuda Periode I 23 Mei 2015 lalu. Ia berharap dapat melanjutkan studi mendalam di kosmetik dan mewujudkan mimpi mendirikan usaha rumah cantik. (dca)

ilustrasi : tomat segar
magic4walls.com



1. Juara 1 & 2 Diponegoro Accounting's Harmony Universitas Diponegoro Semarang 25-26 September 2014
2. Juara 1 & 3 Accounting Competition for College Students Universitas Sebelas Maret Surakarta 17-19 November 2014
3. Juara 1 Lomba Akuntansi Atmajaya Jogja 16-19 Maret 2015
4. Juara 1 & 3 Jember Accounting Fair Universitas Jember 1-3 November 2014
5. Juara 1 & 3 Lomba Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung 15-18 April 2015
6. Juara 1 Lomba Akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 20-23 Mei 2015
7. Juara 1 Lomba Akuntansi (Indonesian Accounting Fair) di Universitas Indonesia Depok 11-13 Maret 2015
8. Juara 2 Lomba Akuntansi di Universitas Bakrie Jakarta 11-14 Maret 2015
9. Juara 3 Lomba Perpajakan di Universitas Airlangga 8 - 10 Mei 2015
10. Juara 2 Lomba Paper President University 19-20 Juni 2015
11. Juara 1 Lomba Paper di Universitas Hassanudin 20-24 Januari 2015
12. Juara 2 Lomba Paper di Universitas Bakrie Jakarta 11-14 Maret 2015
13. Juara 3 Lomba Paper di Universitas Andalas Padang 20-22 Maret 2015

Latih Kepercayaan Diri, Ujian di Mall



Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi menggelar ujian akhir di Mall
Jawapos, 5 Juni 2015



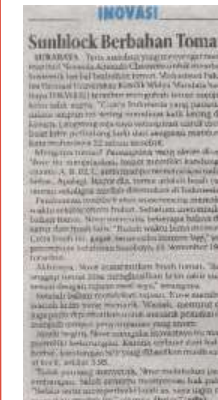
Livia Claresta R Setjadiningrat mahasiswi jurusan Teknologi Pangan menciptakan puding berbahan dasar jagung lokal.
Jawapos, 18 April 2015



Daniel Teddy Budianto Mahasiswa Fakultas Komunikasi berhasil dinobatkan sebagai Cak Surabaya 2015
Jawa Pos, 3 Juni 2015



Fransiskus Xaverius Cong Rady membuat Rangkaian Alat Otomisasi Sistem Filtrasi Reverse Osmosis (RO)
Jawapos, 13 Juni 2015



Krim tabir surya dari buah tomat
Mahasiswi Farmasi
Jawapos, 12 Juni 2015



Sosis rendah lemak buatan mahasiswa jurusan Fakultas Teknologi Pangan
Jawapos, 6 April 2015



Krim Pelembap & masker peel-off dari kulit manggis
Mahasiswi Farmasi
Jawapos, 15 April 2015